

BAB IV

TINJAUAN UMUM TEORITIS DAN FAKTUAL KONSEP ZEN

4.1 SEJARAH ZEN¹

Zen adalah suatu tradisi pengajaran dan praktek agama Budha yang pertama kali muncul di Cina (sebagai ch'an) dan menjadi karakteristik dari negara Jepang. Pikiran yang mengalami pencerahan dalam Zen dipandang sebagai suatu sumber kedamaian. Untuk mencapainya, kita perlu belajar meninggalkan kebiasaan-kebiasaan dan emosi-emosi buruk.

Para rahib Jepang mulai mengimport pengajaran China seperti itu kedalam negaranya sejak kurang lebih 1000ce, khususnya dogen (1200-1253), yang mendirikan sekolah Soto Zen yang terkenal, yang menekankan pentingnya Zazen, atau meditasi duduk, sehingga pencerahan akan datang secara bertahap. Sebaliknya dengan sekolah Rizai-Zen yang mengklaim bahwa pencerahan (Satory) bisa turun dengan tiba-tiba dalam sebuah inspirasi berkat pikiran yang membuka kekuatan koan.

Dari abad ke abad, kultur Jepang asli dan Zen telah bercampur dan menciptakan berbagai bentuk seni. Termasuk seni pemanahan, merangkai bunga, bertaman, puisi, kaligrafi dan upacara minum teh, semuanya memiliki konsentrasi yang sama pada momen pengosongan esensial.

4.2 HUBUNGAN KONSEP ZEN TERHADAP PSIKOLOGI

Zen merupakan ajaran Budha yang mengajarkan meditasi. Ajaran ini kemudian diterapkan kedalam seni kebudayaan Jepang, terutama seni bangunan (arsitektur). Dalam penerapannya Zen berusaha mengajak orang untuk selalu bermeditasi, memusatkan pikiran untuk menikmati keindahan yang diciptakannya melalui simbolisasi alam dan pencerahan manusia. Meditasi merupakan salah satu inti dari terapi dalam menenangkan pikiran yang sudah dikenal sejak lama yang kini berkembang menjadi yoga dan spa. secara secara tidak langsung prinsip-prinsip Zen itu sendiri telah mampu menghadapi masalah psikologis ibu.

¹ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

4.3 CIRI – CIRI KONSEP ZEN

4.3.1 Kesucian dan Kesederhanaan

Zen memberikan nilai pada kesucian material dengan cara menggunakan material tersebut dengan apa adanya. Untuk itu dalam penggunaan material Zen menampilkan urat kayu pada kayu, gelombang pada tikar, kekasaran pada batu yang tidak dipoles².

Kesederhanaan berkaitan dengan ajaran Budha tentang kekosongan atau keheningan. Rumah Jepang pada umumnya menampilkan kesederhanaan pada lantai, dinding dan langit-langit. Dinding diolah dengan apa adanya sesuai dengan bahan yang digunakan yaitu kayu dan kertas. Lantai tidak menggunakan pola yang rumit melainkan pola-pola geometris yang tersusun berdasarkan pola tikar tatami³.

Bagi masyarakat Jepang, kesederhanaan dikaitkan dengan Kesucian seperti prosesi dalam upacara minum teh. Dalam upacara minum teh setiap peserta diminta untuk melepaskan atributnya sehari-hari dan kembali pada hal-hal yang sederhana dan mendasar⁴.

4.3.2 Keseimbangan Asimetris⁵

Kesederhanaan menjadikan rancangan atau seni Zen nampak sangat modern bagi mata orang barat. Garis-garisnya bersih, pola minimal, warna digunakan dengan batasan.

Ketrampilan kesenian diciptakan dengan cara yang sangat disiplin dengan serangkaian aturan. Tapi kreasi yang dihasilkan sangat berkesan didalam jiwa.

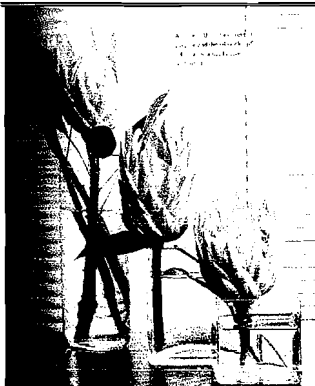
Semua ini terlihat jelas dalam penggunaan kurva pada taman rumah Zen – contohnya, kurva yang dikelilingi jalan kecil atau bentuk tertentu yang dibuat dari rangkaian bunga. Kurva Zen memiliki keanggunan asimetris, terlihat seperti gerakan spontan dari pikiran.

² Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

³ Staf pengajar jurusan Arsitektur Universitas Parahyangan, Tabloid Rumah, edisi 7, 2003

⁴ Staf pengajar jurusan Arsitektur Universitas Parahyangan, Tabloid Rumah, edisi 7, 2003

⁵ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

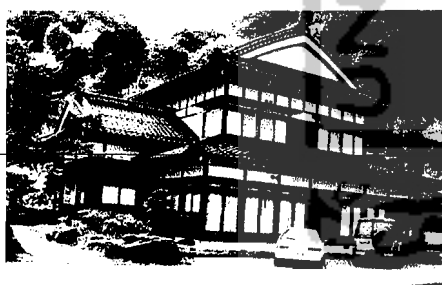


Gambar 4.3.2.1
Kurva Zen
Sumber : Referensi

4.3.3 Selaras Dengan Alam⁶.

Dalam Zen tidak ada batasan yang kaku antara alam, tempat tinggal dan penghuninya. Dinding tipis dan cenderung transparan sebagai bentuk memasukkan alam ke dalam bangunan. Penyatuan alam dengan bangunan diwujudkan dalam bentuk ruang antara yang sering disebut dengan ruang peralihan (ma). Ruang ini dapat berupa teras yang berfungsi sebagai tempat duduk-duduk untuk menikmati taman.

Keselarasan dengan alam juga diwujudkan dengan memanfaatkan elemen bayangan matahari dan lampu yang timbul di dinding sebagai elemen keindahan, sehingga menimbulkan efek gelap terang pada bangunan.



Gambar 4.3.3.1
Rumah Jepang
Selaras Dengan Alam
Sumber : Referensi

4.3.4 Tidak Ada Batasan Ruang Eksternal Dan Internal⁷

Dalam dinding – dinding rumah Zen tidak ada lukisan pemandangan seperti pada rumah-rumah bergaya barat. Lukisan pemandangan tidak mempesona seperti lukisan alam sesungguhnya. Zen menghadirkan lukisan alam dengan membuat bukaan yang lebar sehingga taman dapat dinikmati sebagai lukisan alam kedalam ruangan.

⁶ Staf pengajar jurusan Arsitektur Universitas Parahyangan, Tabloid Rumah, edisi 7, 2003

⁷ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000



Gambar 4.3.4.1
Tidak Ada Batasan Ruang
Luar dan Ruang Dalam
Sumber : Referensi

4.4 TAMAN

Taman dalam bahasa Jepang disebut sebagai “Niwa Sono”, Niwa berarti alam bebas, Sono berarti lahan yang dipagari. Taman Jepang sebenarnya juga menggunakan semak berbunga seperti camelia bahkan pada abad 10-12, taman klasik jepang menggunakan pohon cherry dan plum selain pinus dan willow sebagai aksentuasi warna. Namun karena pengaruh Zen, maka taman yang penuh warna berubah menjadi taman yang didominasi warna hijau yang melambangkan keabadian. Sehingga kini kita kenal taman jepang yang bercirikan bonsai dan *evergreen*.

Taman Jepang didisain untuk dinikmati sebagai view dalam interior rumah yang memiliki enam elemen dasar dalam komposisi taman, yaitu : Bukit artifisial, kolam, pulau, sungai, air terjun, pasir putih, pohon serta semak⁸. Secara umum ada 5 tipe taman jepang yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri⁹, yaitu:

4.4.1 Taman Air / Danau

Taman ini biasanya memiliki ukuran yang paling besar dibandingkan tipe lain. Umumnya memiliki kolam dengan aliran air atau air terjun. Biasanya diatas kolam terdapat jembatan yang disebut “jembatan bulan”. Patung dalam taman ini ada 2 yaitu : patung kura-kura yang melambangkan umur panjang, dan angsa yang melambangkan kesehatan yang prima. Taman ini lebih memiliki warna bunga yang beragam.

⁸ The Garden As Architecture “Form and Spirit in the gardens of Japan, China, and Korea”, Inaji Toshio, Kodansha International, 1998, Diterjemahkan Oleh Pamela Virginia

⁹ Tabloid Rumah, edisi 7, 2003



Gambar 4.4.1.1
Taman Air
Sumber : Referensi

4.4.2 Taman Alami

Disebut alami karena taman ini dirancang sedemikian rupa hingga hewan bisa tinggal di dalamnya. Taman ini didominasi oleh hijaunya lumut yang menyimbolkan waktu dan aliran air yang akan menjadi sempurna bila asli (bukan buatan). Taman ini memiliki bangunan kecil sejenis gazebo yang disebut "azumaya". Konsep taman ini secara keseluruhan adalah menyatu dan menjadi bagian dari alam sekitarnya.



Gambar 4.4.2.1
Taman Alami
Sumber : Referensi

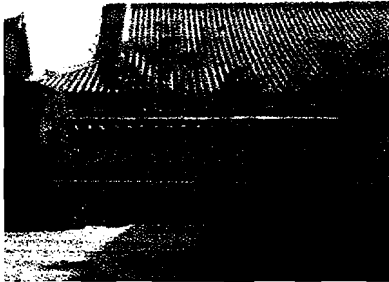
4.4.3 Taman Batu dan Pasir

Taman ini berkembang pada era Muromachi dan menggambarkan filosofi Zen. Taman ini umumnya digunakan oleh pendeta Zen untuk bermeditasi. Taman ini umumnya bersifat tertutup karena dikelilingi oleh dinding dekoratif yang indah dan komponen utamanya terdiri dari batu dan pasir.

"Taman kering" atau karesansui yaitu sebuah komposisi abstrak terdiri dari kerikil dan bebatuan yang berjumlah 15 yang diatur dalam kelompok dua, tiga, dan lima. Sebagai aksesoris, pada masing-masing kelompok batu biasanya ditumbuhi lumut. dan pasir yang dibuat pola garis – garis, komponen-komponen ini menyimbolkan air dan gunung Fuji yang memiliki asosiasi suci.

RUMAH BERSALIN DI KOTA MATARAM
Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

Pasir memberikan kesan ruang dan kehampaan. Pengunjung taman diharapkan dapat melepaskan pikiran yang dipenuhi hal – hal duniawi dan dapat melakukan meditasi dengan baik di dalam taman.



Gambar 4.4.3.1
Taman Batu Pasir
Sumber : Referensi

4.4.4 Taman Teh

Taman ini berkaitan dengan upacara minum teh. Taman teh terdiri dari taman dalam dan taman luar. Selain itu terdapat rumah tempat upacara minum teh. Semua yang berada di tempat ini mulai dari batu, lentera batu, dan tempat air memiliki korelasi yang simbolik.

Taman dalam adalah taman yang bersifat privat yang hanya dapat dinikmati Rumah Teh sedangkan taman luar digunakan untuk tempat tunggu bagi tamu, biasanya dilengkapi dengan tempat duduk yang terbuat dari kayu. Taman ini juga dilengkapi dengan pemanas musim dingin. Sebagai simbol penyucian diri sebelum memasuki Rumah Teh, disediakan wadah air untuk tempat tamu membasuh diri yang dilengkapi dengan pancuran dari bambu yang disebut "tsukubai"



Gambar 4.4.4.1
Taman Dalam
Sumber : Tabloid Rumah



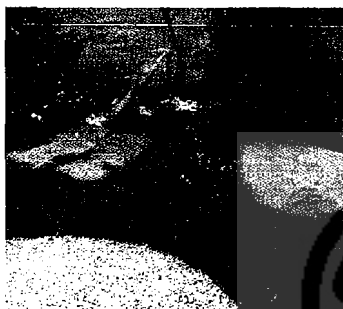
Gambar 4.4.4.2
Taman Luar
Sumber : Tabloid Rumah

4.4.5 Taman Datar

Taman ini merupakan perpaduan antara taman taman natural dan taman

RUMAH BERSALIN DI KOTA MATARAM Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam

pasir batu. Elemen utama taman ini adalah hamparan pasir putih yang berbentuk melingkar. Bentuk ini menyimbolkan kecerahan dan kegembiraan. Batu – batu yang tersusun didalamnya juga memiliki makna khusus. Pengunjung dapat menginterpretasikan sesuka mereka bentuk susunan batu yang ada dalam taman. Komponen penyusun taman ini adalah pasir, batu, *evergreen*, lumut, tanaman bunga dan rumput.



Gambar 4.4.5.1
Taman Datar
Sumber : Referensi

4.5 TEMPAT TINGGAL / BANGUNAN¹⁰

Rumah Jepang tradisional bersifat dingin di musim panas dan hangat di musim dingin merupakan sebuah refleksi alam diluar sana. Furniture tidak banyak dan tidak ada kursi. Zen ingin menampilkan karakteristik intrinsik, ketertarikan dari dalam diri sebuah obyek bukan hanya sekedar estetika.

Zen terdiri dari ketidakteraturan, kekasaran, kekosongan. Ketidaktelesmpurnaan seperti itu yang akan menambahkan keunikan dari obyek tersebut. Tujuan utama dari arsitektur murni Zen adalah keterbukaan yang menyertai unsur cahaya dan fleksibilitas yang diwujudkan dalam Struktur yang diekspos dan dinding yang berupa partisi kertas dorong, atau *fusuma*.

4.5.1 Peleburan Timur dan Barat¹¹

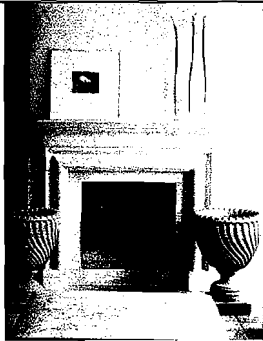
Peleburan timur dan barat merefleksikan terbukanya negara timur terhadap budaya barat. dan kerinduan akan sesuatu yang lebih spiritual dan lebih misterius dalam kehidupan. Bauran tersebut bisa sangat menarik karena unsur-unsur barat ditangani dengan kepekaan dan kepedulian.

Asimetris merupakan salah satu unsur Zen karena aturan tentang keseimbangan artifisial yang ada pada rumah bergaya barat terlihat terlalu teratur dan formal sedangkan Zen lebih tidak menyukai sesuatu yang formal.

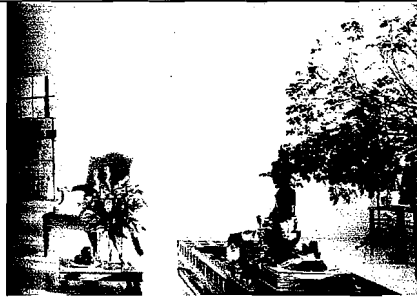
¹⁰ Baholyodhin Ou, *The Pure and Simple Home*, Ducas Baird Published, London, 2000

¹¹ Baholyodhin Ou, *The Pure and Simple Home*, Ducas Baird Published, London, 2000

RUMAH BERSALIN DI KOTA MATARAM Menciptakan Kenyamanan Psikologis Ibu Melalui Konsep ZEN Pada Ruang Luar Dan Ruang Dalam



Gambar 4.5.1.2
Asimetri
Sumber : Referensi



Gambar 4.5.1.1
Peleburan Timur dan Barat
Sumber : Referensi

4.5.2 Dimensi¹²

Dalam ruang Zen, biasanya terdiri dari meja rendah dan bantal-bantal lantainya atau tempat duduk rendah, sehingga garis mata jauh lebih rendah dibandingkan rumah gaya barat.

Lantai gaya Zen biasanya kaya akan serat-serat kayu alam. Untuk lebih mendekati nuansa Jepang biasa ditampilkan dengan menggunakan tikar / tatami.



Gambar 4.5.2.1
Ruang Dalam Rumah Zen
Sumber : Referensi

4.5.3 Partisi Dorong¹³

Ruang bergaya barat biasanya memiliki dinding sebagai pembatas, sedangkan ruang pada rumah Jepang biasanya mempunyai partisi dorong. Partisi dorong memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam penggunaan ruang. Partisi dorong terdiri dari : pintu kertas yang didorong (*fusuma*) dan layar interior bertutup kertas yang bisa jadi struktural (*shoji*) atau berdiri bebas (*suitate* dan

¹² Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

¹³ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000

boyobu). Panel-panel dalam layar bisa diisi dengan tikar bambu untuk mengganti kertas.



Gambar 4.5.3.1
Partisi Dorong
Sumber : Referensi

4.5.4 Pintu¹⁴

Dalam tradisi timur, pintu berupa partisi yang digeser karena membuka pintu dengan cara menggeser dianggap lebih anggun dari pada dengan cara mendorong seperti pintu pada gaya barat. Selain itu dengan menggeser, pemandangan di ruang berikutnya dapat terlihat jelas tanpa gangguan dari pintu yang belum membuka sepenuhnya.

4.5.5 Menghadap Semua Arah¹⁵

Sofa adalah tempat yang nyaman untuk mengistirahatkan pikiran dan tubuh. Apalagi jika ditata saling berhadapan untuk dapat berdialog dengan nyaman dan menambah keakraban.

Hal ini diperkuat dengan adanya permadani yang mendefinisikan sebuah ruang didalam ruang, dan menyatukan elemen-elemen yang berbeda. Dan pemandangan yang menuju taman terbuka semakin menciptakan keintiman.



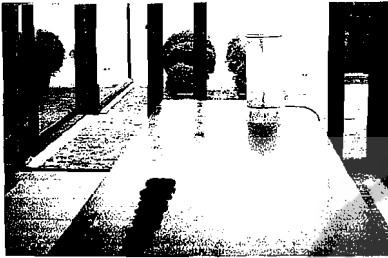
Gambar 4.5.5.1
Pola Interior
Sumber : Referensi

¹⁴ Baholyodhin Ou, *The Pure and Simple Home*, Ducan Baird Published, London, 2000

¹⁵ Baholyodhin Ou, *The Pure and Simple Home*, Ducan Baird Published, London, 2000

4.5.6 Hitam dan Putih¹⁶

Simbol yin-yang Daoism adalah dua koma yang saling bertautan berwarna hitam dan putih yang menyimbolkan bersatunya hal yang berlawanan. Seperti warna hitam diatas putih yang menciptakan efek paling kuat terhadap dua hal yang berlawanan. Hitam dan putih merupakan warna dominan dalam Zen dan juga kuning sebagai penghangat dalam ruang.



Gambar 4.5.6.1
Warna Interior Zen
Sumber : Referensi

4.5.7 Cahaya Dalam Ruang¹⁷

Keterbukaan dan penerangan adalah bentuk dari citra Zen, menyimbolkan terbukanya pikiran hingga roh kebenaran dapat masuk ke dalamnya. Dalam Zen cahaya harus masuk kedalam ruang.



Gambar 4.5.7.1
Bukaan
Sumber : Referensi

4.5.8 Karakter Tanaman

Seikat cabang/ranting bisa membuat kontribusi besar untuk sebuah ruang karena dapat menghadirkan unsur alam yang menyimbolkan pohon ke dalam ruang. Seperti pada tiga tanaman palem yang berbentuk kipas, menyampaikan cita rasa timur tanpa pernyataan yang berlebihan.

¹⁶ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Duan Baird Published, London, 2000

¹⁷ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Duan Baird Published, London, 2000



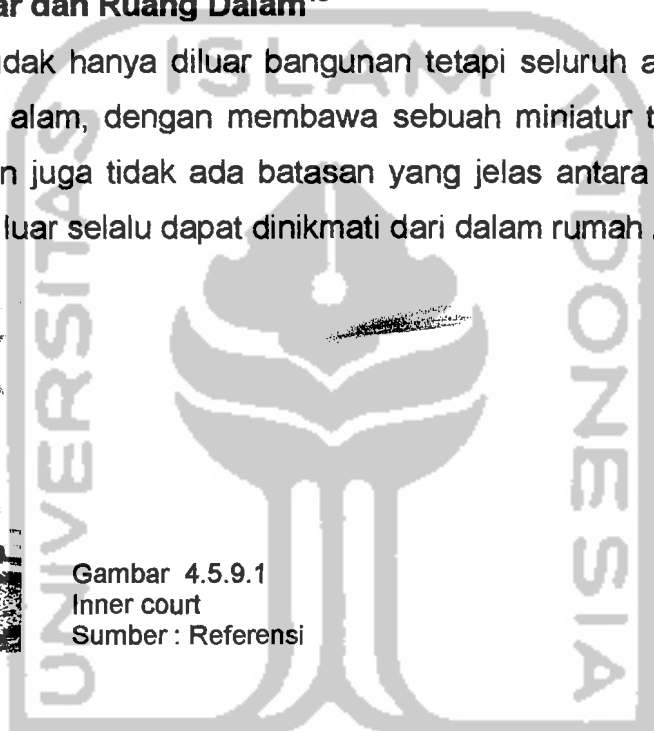
Gambar 4.5.8.1
Tanaman
Sumber : Referensi

4.5.9 Ruang Luar dan Ruang Dalam¹⁸

Ruang luar tidak hanya diluar bangunan tetapi seluruh alam. Zen selalu ingin dekat dengan alam, dengan membawa sebuah miniatur taman ke dalam ruangan. Dalam Zen juga tidak ada batasan yang jelas antara dunia eksternal dan internal. Ruang luar selalu dapat dinikmati dari dalam rumah Zen.



Gambar 4.5.9.1
Inner court
Sumber : Referensi



¹⁸ Baholyodhin Ou, The Pure and Simple Home, Ducan Baird Published, London, 2000